

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga dayung di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan menunjukkan tendensi yang terus meningkat. Salah satu indikatornya adalah peningkatan prestasi atlet dayung Indonesia dalam mengikuti kejuaraan-kejuaran baik tingkat nasional maupun internasional.

Olahraga dayung yang dikenal dan berkembang di Indonesia sebenarnya merupakan gabungan dari cabang olahraga yaitu : Canoeing, Rowing dan Tradisional Boat Race. Di dalam tataran regional dan internasional, ketiga cabang olahraga tersebut mempunyai induk organisasi yang tersendiri, yaitu : ICF (International Canoe Federation) untuk Canoeing, FISA (Federation Internasional Des Societes De Aviron atau The International Rowing Federation) untuk Rowing dan IDBF (International Dragon Boat Federation) untuk Traditional Boat Race. Di Indonesia ketiga cabang tersebut keberadaannya menginduk pada satu organisasi, yaitu : PODSI (Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia)

Dalam pembinaan olahraga prestasi seperti pada cabor dayung diperlukan aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang atlet juara. Menurut Lutan, dkk(1999:4)

sasaran pembinaan atlet tertuju pada 4 aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang atlet juara, yakni:

1. Sikap mental terhadap pelaksanaan pelatihan, meliputi (1) kesediaan untuk melaksanakan kerja keras sebagai syarat mutlak untuk sukses, (2) kesiapan menerima kepemimpinan pelatih dan (3) kesiapan untuk menjalin kerja sama dalam sebuah tim.
2. Kualitas fisik, mencakup (1) kemampuan memikul dan mengatasi stress, (2) kemampuan memotivasi diri, (3) pengendalian diri, (4)

- ketekunan dan ketabahan, dan (5) kecepatan dan kejernihan pikiran dalam membuat keputusan.
3. Efektifitas teknik yang mencakup penguasaan keterampilan dalam cabang olahraga dayung yang di dukung oleh koordinasi yang halus.
 4. Efektifitas keterampilan taktis, mencakup kemampuan untuk menerapkan teknik yang sesuai dengan keadaan yang berubah-ubah.

Seperti penjelasan di atas dalam dunia kepelatihan olahraga bentuk latihan dapat di pisahkan menjadi fisik, teknik, taktik, dan mental. Pelatihan teknik sangat di butuhkan dalam melakukan olahraga pada umumnya, dengan demikian tidak menutup kemungkinan dalam olahraga dayung membutuhkan latihan keterampilan seperti penjelasan di atas. Untuk melakukan latihan keterampilan teknik banyak metode pembelajaran yang dapat di lakukan, misalkan dengan bantuan alat atau media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Banyaknya pengertian media yang menjelaskan tentang video untuk pembelajaran, kemudian menurut *National Education Association* (dalam Haryanto 2012) mengungkapkan bahwa 'media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras'. Retrieved Januari, 2012 from Haryanto, S.Pd Welcome Center Web site: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audiovisual. Sejalan dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

(Sadiman,2002: 6) Terdapat berbagai jenis media belajar, yaitu:

1. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. Projected still media: slide; over head proyektor (OHP), LCD Proyektor dan sejenisnya
4. Projected motion media: film, televisi, *video* (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.
5. Study Tour Media : Pembelajaran langsung ke obyek atau tempat study seperti Museum, Candi, dll.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik atau atlet.

Dengan adanya bantuan media pembelajaran suatu pembelajaran keterampilan teknik seseorang dapat lebih bervariasi dalam penyampaian materi dan lebih memudahkan untuk proses pembelajaran di begitupun dalam dunia kepelatihan olahraga.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pdampak latihan menggunakan video breaking terhadap peningkatan keterampilan mendayung *rowing*. Penulis menganggap masalah ini perlu untuk diteliti dan yang menjadi permasalahan sebagai berikut: Pada dasar nya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar, yang digunakan adalah alat bantu visual. Usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan dan kepelatihan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi

semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh atlet.

Dengan demikian, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *video breaking* terhadap peningkatan keterampilan, dan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

”Apakah latihan menggunakan *video breaking* berdampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendayung *rowing*?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan judul yang ditetapkan penulis, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

“Untuk mengetahui dampak *video breaking* terhadap peningkatan keterampilan mendayung *rowing*”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoretis : Untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai metode pelatihan dalam olahraga dayung khususnya, sebagai bahan referensi dan rujukan bagi atlet, pelatih dan pembina pada umumnya
2. Secara praktis : Untuk memperkenalkan cara meningkatkan keterampilan mendayung, agar pelatih Dayung Kota Bandung memiliki variasi dalam latihan

E. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap terkontrol, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan variabel bebas dan variabel terikat.
 - a. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Dari uraian tersebut didapat variabel bebas yang digunakan adalah *video breaking*
 - b. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan mendayung *rowing*
2. Populasi yang diambil adalah atlet dayung Kota Bandung sebanyak 8 orang
3. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ergometer *rowing* karena teknik mendayung di ergometer yang umumnya mengikuti pola yang sama seperti dayung yang biasa di atas air, tetapi dengan sedikit modifikasi seperti yang di jelaskan wikipedia, "*Rowing technique on the erg broadly follows the same pattern as that of a normal rowing stroke on water, but with minor modifications*"

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penjelasan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latihan menurut Harsono (1988:101) “adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah.”
2. Teknik dasar menurut Harsono (1988) adalah pola-pola gerak yang menjadi ciri dasar dalam suatu olahraga dan perlu dilatih.
3. *Rowing* adalah nomor pertandingan yang termasuk dalam cabang olahraga dayung.

G. Definisi Istilah

1. *Video*

Video adalah sebuah tayangan dari hasil rekaman, atau menurut Riana (2008:...) “Teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak.” Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. *Video* juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satuan fps (*frame per second*). Karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan

2. *Breaking*

Breaking yaitu terputus-putus atau terpecah-pecah menjadi beberapa bagian (fase). Maka, *video breaking* juga dapat diartikan sebuah *video* yang ditampilkan secara terputus-putus menjadi beberapa bagian untuk memecahkan masalah ketika latihan.

3. Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

4. *Rowing*

Olahraga jenis rowing meliputi sculling, sweep, dan ergometer rowing . Induk organisasi internasional olahraga jenis rowing adalah FISA (Federation Internasional Des Societes De Aviron atau De Internasional Rowing Federation). Pada scull dan sweep rowing, posisi pendayung duduk yang dapat bergerak maju mundur, menghadap kebagian butiran perahu. Mendayung dengan segenap anggota tubuhnya (tungkai, badan, dan lengan). Tangkai dayung yang digunakan untuk mengayuh terletak pada sisi kiri dan kanan perahu yang disangga oleh satu set alat penyangga dayung (Rigger). Pada ergometer rowing posisi pedayung duduk yang dapat bergerak maju mundur, melihat monitor. Mendayung dengan segenap anggota tubuhnya (tungkai, badan, dan lengan), jenis ergometer rowing di perlombakan di darat dengan melihat monitor.

5. Mesin *ergometer (Rowing Machine)*

Mesin *ergometer (rowing machine)* adalah alat pengukuran yang dirancang khusus dengan menggunakan hambatan angin yang masuk ke dalam kipas untuk menghasilkan tahanan pada mesin. “Mesin ini berfungsi sebagai alat untuk berlatih atau test prestasi bagi para pedayung khususnya pada nomor rowing” Concept2 (2003:18).

H. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian
2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian
3. BAB III Metode Penelitian: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut:
 - 3.1. Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian
 - 3.2. Desain penelitian
 - 3.3. Metode Penelitian
 - 3.4. Definisi Operasional
 - 3.5. Instrumen penelitian
 - 3.5. Proses pengembangan instrumen
 - 3.6. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya
 - 3.7. Analisis data
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari dua hal utama, yakni:
 - 4.1. Hasil pengolahan data
 - 4.2. Analisis dan pengolahan data
 - 4.3. Diskusi penemuan
5. BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian